

EFISIENSI PENGGUNAAN ANGGARAN PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 5 LONG BAGUN

Veronika Triani Wipa¹, Lidia Payaq², Trisensia Resti³, Kandida Valeria Hubung⁴,
Widyatmike Gede Mulawarman⁵, Usfandi Haryaka⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Mulawarman

Email : veronikatrianiwipa@gmail.com¹, lidiapayaq1986@gmail.com²,
trisensiaresti@gmail.com³, kandidavaleria76@gmail.com⁴,
widyatmike@fkip.unmul.ac.id⁵, usfandi.haryaka@fkip.unmul.ac.id⁶

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan anggaran pendidikan di SMP Negeri 5 Long Bagun, sebuah sekolah di daerah terpencil Kabupaten Mahakam Ulu, Kalimantan Timur. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya optimalisasi anggaran pendidikan dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan, khususnya di wilayah dengan keterbatasan infrastruktur dan sumber daya. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggaran pendidikan telah dialokasikan untuk operasional, sarana-prasarana, dan pelatihan guru. Namun, efisiensinya masih belum optimal karena tantangan geografis, manajemen keuangan yang belum maksimal, serta minimnya partisipasi stakeholder dalam perencanaan anggaran. Temuan ini menekankan pentingnya penguatan kapasitas manajemen sekolah, peningkatan transparansi, dan dukungan kebijakan berbasis konteks lokal. Rekomendasi praktis meliputi pelatihan pengelolaan anggaran, kolaborasi dengan pihak eksternal, serta penerapan anggaran berbasis kinerja. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan strategi kebijakan pendidikan di daerah terpencil.

Kata Kunci: Efisiensi Anggaran, Pendidikan Terpencil, Manajemen Sekolah, SMP Negeri 5 Long Bagun.

ABSTRACT: This study aims to evaluate the efficiency of education budget utilization at SMP Negeri 5 Long Bagun, a junior high school located in a remote area of Mahakam Ulu Regency, East Kalimantan. The research is grounded in the urgency of optimizing educational funding to improve the quality of learning services, particularly in regions with limited infrastructure and resources. A qualitative descriptive method with a case study approach was employed. Data were collected through observations, in-depth interviews, and financial document analysis. The findings indicate that the school's budget has been allocated to operational costs, infrastructure development, and teacher training. However, efficiency remains suboptimal due to geographical challenges, limited financial management capacity, and insufficient stakeholder involvement in budget planning. The results underscore the importance of strengthening school management capacity, enhancing transparency, and ensuring policy support that aligns with local

context. Practical recommendations include financial management training, collaboration with external institutions, and the implementation of performance-based budgeting. This study contributes to the development of educational budget strategies for schools in remote areas and serves as a reference for future policy formulation.

Keywords: *Budget Efficiency, Remote Education, School Management, SMP Negeri 5 Long Bagun.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen kunci dalam pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia. Kualitas SDM yang unggul akan mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kesenjangan sosial, dan meningkatkan daya saing bangsa di tingkat global. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2023 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi sekolah penduduk usia 16-18 tahun (SMA/SMK) mencapai 78,21%, sementara untuk perguruan tinggi masih sekitar 31,5%. Angka ini mengindikasikan bahwa akses pendidikan menengah sudah cukup baik, tetapi partisipasi pendidikan tinggi masih perlu ditingkatkan. Pendidikan itu sendiri menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang baik. Tujuannya adalah untuk membentuk siswa menjadi individu yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Kemdikbud, 2021). Tentu saja untuk mewujudkan hal ini, dibutuhkan anggaran yang tidak sedikit, oleh karena itu anggaran pendidikan menjadi salah satu elemen penting yang menentukan keberhasilan program pendidikan.

Anggaran pendidikan yang tepat dan efektif dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan. Jumlah anggaran untuk pendidikan di Indonesia terus meningkat, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Namun, ada masalah dalam pengelolaan. Laporan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022) menyatakan bahwa banyak sekolah masih mengalami kesulitan untuk memanfaatkan anggaran pendidikan secara optimal, meskipun alokasi anggaran pendidikan mencapai 20% dari total anggaran negara. Sebagai salah satu lembaga pendidikan di daerah terpencil, SMP Negeri 5 Long Bagun menjadi fokus penelitian ini untuk menganalisis seberapa efektif anggaran pendidikan digunakan.

SMP Negeri 5 Long Bagun merupakan salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Mahulu, Kalimantan Timur. Kabupaten ini memiliki banyak masalah sosial dan geografis yang unik. Sumber daya manusia yang terbatas, infrastruktur yang tidak memadai, dan aksesibilitas yang sulit adalah beberapa masalah yang menghalangi sekolah untuk mengelola anggaran pendidikannya. Dalam situasi seperti ini, penting untuk melakukan penyelidikan tentang cara terbaik untuk memanfaatkan anggaran pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 5 Long Bagun.

Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan anggaran pendidikan, menyelidiki alokasi, pemanfaatan, dan dampak anggaran pendidikan di SMP Negeri 5 Long Bagun dengan fokus pada faktor-faktor yang mendukung atau menghambat efektivitas penggunaannya.. Diharapkan bahwa analisis yang mendalam akan menghasilkan solusi dan saran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pengelolaan anggaran pendidikan di sekolah-sekolah ini. Melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif, termasuk observasi, wawancara dengan pihak sekolah, serta analisis dokumen keuangan, penelitian ini berupaya mengidentifikasi variabel-variabel yang memengaruhi pengelolaan anggaran. Selain itu, studi ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis guna meningkatkan efisiensi penggunaan dana pendidikan, berdasarkan temuan empiris dan praktik terbaik dari sekolah-sekolah lain. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Long Bagun, sekaligus menjadi acuan bagi pengembangan kebijakan anggaran pendidikan di daerah terpencil.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk menceritakan dan menganalisis bagaimana anggaran pendidikan digunakan di SMP Negeri 5 Long Bagun. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kejadian di lapangan, terutama dalam hal pengelolaan anggaran pendidikan. Creswell (2014) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan untuk mengeksplorasi berbagai aspek yang mungkin tidak terungkap dalam penelitian kuantitatif dan memberikan gambaran yang lebih luas tentang keadaan yang diteliti.

SMP Negeri 5 Long Bagun dipilih sebagai lokasi penelitian dalam hal ini karena merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang memiliki banyak masalah dan peluang dalam mengelola anggaran pendidikan. Penelitian ini tidak hanya melihat angka; itu juga melihat pengalaman, persepsi, dan praktik yang dilakukan oleh sekolah dengan anggaran yang tersedia. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Miles dan Huberman (2014), yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang interaksi sosial dan konteks budaya yang memengaruhi pengambilan keputusan. Peneliti juga menggunakan pendekatan studi kasus untuk memberikan perhatian yang lebih tajam. Stake (1995) menyatakan bahwa studi kasus memungkinkan peneliti untuk memeriksa fenomena dalam konteks dunia nyata. Akibatnya, ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang cara anggaran pendidikan digunakan dan dikelola. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana anggaran sekolah menengah pertama digunakan dengan baik.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, dan analisis dokumen anggaran. Kepala sekolah, guru, dan pengelola anggaran diwawancarai pertama. Tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang proses pengambilan keputusan pengelolaan anggaran serta masalah yang dihadapi saat menggunakan anggaran pendidikan. Dalam penelitian kualitatif, wawancara mendalam sangat berguna karena dapat menyediakan data kontekstual yang kaya (Kvale, 2007). Kedua, observasi langsung dilakukan di SMP Negeri 5 Long Bagun untuk melihat secara langsung bagaimana anggaran pendidikan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan belajar mengajar, penggunaan fasilitas, dan interaksi antara guru dan siswa dibahas dalam observasi ini. Peneliti dapat menemukan perbedaan antara rencana anggaran dan hasil lapangan melalui observasi. Hal ini sejalan dengan gagasan Angrosino (2007) tentang teori observasi, yang menyatakan bahwa observasi langsung dapat membantu pemahaman yang lebih baik tentang konteks dan dinamika yang terjadi. Ketiga, analisis dokumen anggaran dilakukan untuk menilai sejauh mana dana yang dialokasikan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas pendidikan di SMP Negeri 5 Long Bagun. Rencana anggaran tahunan, laporan penggunaan anggaran, dan dokumen pendukung lainnya adalah antara dokumen yang dianalisis. Bowen (2009) menyatakan bahwa analisis dokumen adalah metode yang efektif untuk mendapatkan pemahaman

tentang praktik dan kebijakan yang terkait dengan pengelolaan anggaran. Hasil observasi dan wawancara akan didukung dengan data yang diperoleh dari analisis dokumen ini.

Data penelitian ini dipelajari melalui metode analisis kualitatif. Akan ada analisis sistematis data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Tujuan analisis ini adalah untuk menemukan masalah baru yang berkaitan dengan efektivitas penggunaan anggaran pendidikan. Analisis tematik, menurut Braun & Clarke (2006), adalah salah satu pendekatan terbaik untuk menganalisis data kualitatif karena memungkinkan para peneliti untuk menemukan pola dan makna dalam data yang mereka kumpulkan.

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang cara anggaran pendidikan digunakan di SMP Negeri 5 Long Bagun, analisis data akan dilakukan dan pemetaan efisiensi penggunaan anggaran akan dilakukan. Data dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu dalam pemetaan ini, seperti pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan penggunaan anggaran untuk fasilitas. Dengan cara ini, peneliti dapat menemukan area penggunaan anggaran yang kurang efisien dan efisien serta memberikan saran untuk perbaikan. Dalam proses analisis data ini, konteks sosial dan budaya di SMP Negeri 5 Long Bagun juga dipertimbangkan; hal ini dapat berdampak pada bagaimana anggaran pendidikan dikelola. Denzin dan Lincoln (2011) menyatakan bahwa, ketika melakukan analisis data kualitatif, sangat penting untuk mempertimbangkan konteks karena hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi penggunaan anggaran. Oleh karena itu, analisis data mencakup narasi dan pengalaman yang memengaruhi penggunaan anggaran pendidikan selain angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil SMPN 5 Long Bagun

SMP Negeri 5 Long Bagun, yang terletak di Kabupaten Mahakam Ulu, Kalimantan Timur, merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berkomitmen meningkatkan kualitas pendidikan sejak didirikan pada tahun 2005, dengan visi "Mewujudkan Generasi yang Berprestasi dan Berakhlak Mulia." Berdasarkan data tahun akademik 2022/2023, sekolah ini menampung 120 siswa yang terbagi dalam 6 rombongan belajar, didukung oleh 22 guru, menghasilkan

rasio siswa-guru sebesar 15:1—indikator yang menunjukkan interaksi pembelajaran yang cukup optimal. Selain itu, sebanyak 70% guru telah memenuhi standar kompetensi dengan memiliki gelar S1 serta memiliki sertifikat Pendidik di bidang pendidikan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2023), sementara akreditasi B dari Dinas Pendidikan Kabupaten Mahakam Ulu memperkuat posisinya sebagai institusi yang memenuhi standar nasional. Namun, efektivitas pengelolaan anggaran pendidikan masih perlu dikaji lebih mendalam untuk memastikan alokasi dana yang tepat guna mendukung peningkatan sarana-prasarana, kualitas pengajaran, dan pencapaian siswa, terutama mengingat tantangan geografis daerah terpencil seperti Long Bagun.

2. Definisi Efisiensi

Dalam pendidikan, efisiensi didefinisikan sebagai kemampuan sebuah institusi untuk menggunakan sumber daya yang tersedia dengan cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan akademik. Efisiensi pendidikan tidak hanya diukur dari penggunaan anggaran, tetapi juga dari kualitas pendidikan yang dihasilkan, menurut Mardiasmo (2018). Ini menunjukkan bahwa suatu lembaga pendidikan berhasil jika dapat menghasilkan siswa yang berkualitas tinggi dengan biaya yang relatif rendah, pada penelitian berikutnya, efisiensi dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memaksimalkan hasil dari setiap unit anggaran yang dialokasikan. Menurut Mardiasmo (2020), efisiensi anggaran berarti menggunakan sumber daya dengan benar, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan hasil pendidikan. Mengingat sumber daya yang terbatas di SMP Negeri 5 Long Bagun, efektivitas ini sangat penting.

3. Indikator Kemanjuran Penggunaan Anggaran Pendidikan

Beberapa faktor dapat digunakan untuk menentukan efektivitas penggunaan anggaran pendidikan. Salah satunya adalah rasio antara biaya pendidikan per siswa dan hasil belajar yang dicapai siswa. Studi yang dilakukan oleh Suharto dan Sari (2020) menemukan bahwa pencapaian standar kompetensi lulusan dan tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan indikator penting lainnya. Sangat penting untuk menentukan apakah anggaran yang diberikan di SMP

Negeri 5 Long Bagun dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Misalnya, jika anggaran pendidikan per siswa meningkat tetapi tidak diimbangi dengan peningkatan prestasi akademik, anggaran tersebut dapat dianggap tidak efisien. Aspek internal, seperti manajemen keuangan sekolah, kemampuan tenaga pendidik, dan keterlibatan masyarakat, dapat termasuk dalam faktor-faktor tersebut. Selain itu, elemen dari luar, seperti peraturan yang dibuat oleh pemerintah daerah dan pusat, juga memiliki dampak yang signifikan. Supriyanto (2021) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan anggaran pendidikan dapat meningkatkan efektivitas dan transparansi penggunaan dana.

4. Kebijakan Indonesia untuk Anggaran Pendidikan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur kebijakan anggaran pendidikan Indonesia. Undang-undang ini menekankan betapa pentingnya untuk menyediakan setidaknya 20% dari anggaran negara untuk pendidikan. Hal ini sejalan dengan janji pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh lapisan masyarakat. Anggaran pendidikan SMP Negeri 5 Long Bagun harus dialokasikan sesuai dengan persyaratan ini agar dapat memenuhi kebutuhan pendidikan yang layak bagi siswa. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) menunjukkan bahwa anggaran untuk pendidikan masih tidak cukup di daerah terpencil seperti Long Bagun. Ini berdampak pada bagaimana anggaran digunakan.

Anggaran pendidikan seringkali tidak terdistribusi secara merata di seluruh negeri, terutama di daerah terpencil. Laporan Badan Pusat Statistik (2022) menunjukkan bahwa daerah seperti Long Bagun menerima anggaran pendidikan yang lebih rendah dibandingkan dengan daerah perkotaan. Ini berdampak pada kualitas pendidikan yang diterima siswa. Anggaran yang tidak dialokasikan dengan tepat di SMP Negeri 5 Long Bagun dapat menyebabkan kekurangan fasilitas pendidikan seperti buku, alat peraga, dan infrastruktur yang memadai. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Prasetyo (2019) menemukan bahwa sekolah-sekolah yang memiliki anggaran yang lebih besar cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik. Manajemen keuangan pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu aktivitas yang mengatur keuangan sekolah melalui fungsi-

fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pembukuan, penggunaan keuangan atau pembelanjaan, pencatatan, pengawasan serta pertanggungjawaban yang diharapkan akan tercipta tata kelola keuangan sekolah yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk itu dalam pelaksanaannya, kepala sekolah, bendahara dan staf dituntut untuk senantiasa berpegang teguh pada prinsip-prinsip manajemen keuangan yakni: (1) transparan, (2) akuntabilitas, (3) efektif, dan (4) efisien.(Aslindah & Mulawarman, 2022)

5. Studi Sebelumnya

Penelitian sebelumnya telah menyelidiki seberapa efektif anggaran untuk pendidikan di berbagai sekolah. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Anwar dan Lestari (2021) menemukan bahwa penggunaan manajemen keuangan yang efektif dapat meningkatkan efisiensi anggaran sekolah hingga 30%. Sangat penting untuk menentukan apakah SMP Negeri 5 Long Bagun menerapkan praktik manajemen keuangan yang efektif. Selain itu, Sari (2020) menemukan bahwa transparansi dalam penggunaan anggaran sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas.

Kepala sekolah dan karyawan dapat dilatih dalam manajemen keuangan, menurut penelitian sebelumnya. Ini dapat meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran pendidikan. Rekomendasi ini berlaku untuk SMP Negeri 5 Long Bagun, karena mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan anggaran melalui pelatihan seperti ini. Selain itu, penelitian oleh Hidayati (2022) menyarankan bahwa pemerintah daerah dan masyarakat harus bekerja sama untuk memaksimalkan penggunaan anggaran pendidikan. SMP Negeri 5 Long Bagun dapat menggunakan ini sebagai langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas anggaran.

6. Sumber dan Alokasi Anggaran

Anggaran pendidikan di SMP Negeri 5 Long Bagun berasal dari berbagai sumber. Ini termasuk dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), hibah dari pemerintah daerah, dan donasi orang tua siswa. Laporan keuangan tahun 2022 menunjukkan bahwa sekolah mendapatkan total Rp 500.000.000. Menurut Laporan

SMP Negeri 5 Long Bagun (2022), enam puluh persen dari jumlah tersebut dialokasikan untuk biaya operasional, tiga puluh persen untuk pengadaan sarana dan prasarana, dan sepuluh persen untuk pengembangan kurikulum dan pelatihan guru. Selain itu ada juga beasiswa yang diterima siswa, dimana dukungan berupa beasiswa yang diterima sebagian siswa berperan positif dalam menunjang keberlanjutan studi mereka (Saugi et al., 2025). Beasiswa berasal dari PIP, Kaltim Tuntas dan beberapa beasiswa prestasi yang diberikan kepada siswa yang memiliki prestasi lebih dari siswa lainnya.

7. Penggunaan Anggaran Berdasarkan Kategori

Pembayaran gaji guru, biaya listrik, dan pemeliharaan fasilitas adalah contoh biaya operasional yang termasuk dalam kategori penggunaan anggaran. Anggaran juga digunakan untuk membeli buku, alat peraga, dan merenovasi ruang kelas. Renovasi laboratorium IPA, yang dimulai pada tahun 2022 dan membutuhkan biaya sekitar Rp 100.000.000, adalah contoh nyata dari penggunaan anggaran ini. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di SMP Negeri 5 Long Bagun dapat ditingkatkan dengan anggaran yang tepat (Sari, 2023).

8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efisiensi

Salah satu elemen penting untuk memastikan bahwa dana pendidikan digunakan secara efektif adalah manajemen keuangan yang efektif. Kepala sekolah, bendahara, dan perwakilan guru dari SMP Negeri 5 Long Bagun bertanggung jawab atas pengelolaan anggaran. Anggaran dialokasikan, direncanakan, dan dievaluasi secara rutin oleh tim ini. Rahman (2021) melakukan penelitian yang menemukan bahwa institusi pendidikan yang memiliki manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel cenderung menggunakan anggaran dengan lebih efisien.

Anggaran yang digunakan juga dipengaruhi oleh keterlibatan pihak berwenang, termasuk orang tua, guru, dan masyarakat. Setiap triwulan, di SMP Negeri 5 Long Bagun diadakan forum komunikasi antara sekolah dan orang tua. Forum ini memberikan kesempatan bagi orang tua untuk memberikan komentar tentang penggunaan anggaran dan program pendidikan. Sebuah studi oleh Prasetyo

(2022) menemukan bahwa sekolah yang melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan memiliki tingkat kepuasan siswa dan orang tua yang lebih tinggi.

Anggaran pendidikan juga dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah daerah. Pemerintah daerah Kabupaten Mahakam Ulu telah menerapkan kebijakan untuk meningkatkan anggaran pendidikan, seperti memberikan dana tambahan kepada sekolah-sekolah yang berprestasi. Namun, pembagian dana yang merata tetap menjadi masalah. Laporan tahun 2023 dari BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) menunjukkan bahwa sejumlah lembaga pendidikan menerima anggaran jauh di bawah kebutuhan mereka, yang dapat menghambat efisiensi anggaran secara keseluruhan. Studi perbandingan dengan SMP Negeri 1 Long Bagun—sekolah dengan efisiensi anggaran yang tinggi—menunjukkan bahwa alokasi dana yang terarah dapat berdampak signifikan pada kualitas pendidikan. Dengan anggaran sebesar Rp600.000.000, SMP Negeri 1 Long Bagun berfokus pada pengembangan sarana-prasarana, yang berkontribusi pada nilai ujian nasional rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan SMP Negeri 5 Long Bagun (Dinas Pendidikan Kabupaten Mahakam Ulu, 2023). Dari studi ini, terdapat beberapa pembelajaran kritis bagi SMP Negeri 5 Long Bagun: (1) pentingnya mengalokasikan anggaran untuk alat dan sumber daya pendukung pembelajaran, (2) perlunya transparansi pengelolaan anggaran untuk membangun kepercayaan stakeholder, dan (3) peluang kolaborasi dengan lembaga swasta atau perguruan tinggi untuk memperoleh pendanaan tambahan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari dan Rahman (2023) yang menegaskan bahwa kerja sama antarlembaga pendidikan dapat meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran. Dengan menerapkan strategi ini, SMP Negeri 5 Long Bagun berpotensi memperbaiki efektivitas pengelolaan dana dan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi dalam penggunaan anggaran pendidikan di SMP Negeri 5 Long Bagun sangat dipengaruhi oleh adanya integrasi yang baik antara praktik manajemen keuangan yang diterapkan di sekolah, partisipasi dari berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholder), serta dukungan kebijakan yang diberikan oleh pemerintah daerah. Meskipun dana yang dialokasikan

untuk pendidikan telah diarahkan dengan jelas untuk mendukung berbagai aspek operasional, pengembangan sarana dan prasarana, serta peningkatan kompetensi tenaga pendidik, pelaksanaannya masih belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala seperti kondisi geografis yang sulit, keterbatasan sumber daya manusia (SDM), serta ketimpangan dalam distribusi anggaran yang terjadi antarwilayah.

Melalui analisis tematik yang dilakukan terhadap data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa praktik pengelolaan anggaran yang berlandaskan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi masih memerlukan penguatan lebih lanjut. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah dengan mengadakan pelatihan manajemen keuangan bagi pihak sekolah serta meningkatkan sistem monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara internal. Di samping itu, menjalin kemitraan strategis dengan pihak-pihak eksternal, seperti lembaga swasta dan perguruan tinggi, dapat menjadi alternatif solusi yang efektif untuk menutupi kekurangan pendanaan dan memperluas dampak dari program-program pendidikan yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar ada formulasi kebijakan yang lebih adaptif yang memperhatikan kondisi geografis di daerah-daerah terpencil. Selain itu, pemberian insentif fiskal yang berbasis pada kinerja dalam pengelolaan anggaran juga perlu dipertimbangkan. Implikasi praktis dari temuan ini menekankan pentingnya membangun sistem penganggaran yang berbasis pada kebutuhan dan hasil (performance-based budgeting) untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan dana pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Untuk itu, penelitian lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif sangat dianjurkan guna menguji hubungan antara efisiensi anggaran dan pencapaian hasil belajar secara lebih terukur dan sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslindah, A., & Mulawarman, W. G. (2022). Membangun Masa Depan Melalui Manajemen Keuangan Pendidikan yang Efektif. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 2(2), 65–74. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v2i2.2606>
- Saugi, W., Af, A. R., & Haryaka, U. (2025). *Kendala dan Dukungan dalam Pembiayaan Pendidikan Mahasiswa Program Studi PLAUD UINSI Samarinda*. 5(1), 1–11.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Laporan Tahunan Pendidikan.

- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik Pendidikan 2022.
- Mardiasmo. (2020). Manajemen Keuangan Publik. Yogyakarta: Andi.
- Supriyanto, A. (2021). "Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Anggaran Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(3), 45-58.
- SMP Negeri 5 Long Bagun. (2023). Laporan Penggunaan Anggaran Pendidikan.
- Anwar, M., & Lestari, R. (2021). Efisiensi Penggunaan Anggaran Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 45-60.
- Hidayati, N. (2022). Manajemen Keuangan Sekolah: Meningkatkan Efisiensi Anggaran Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 23-35.
- Mardiasmo. (2018). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi.
- Rahayu, S., & Prasetyo, D. (2019). Analisis Alokasi Anggaran Pendidikan di Daerah Terpencil. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8(3), 150-165.
- Sari, D. (2020). Transparansi Penggunaan Anggaran Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(4), 200-215.
- Suharto, B., & Sari, R. (2020). Indikator Efisiensi Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 7(2), 75-90.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Laporan Tahunan Pendidikan. Jakarta: BPS.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Data Alokasi Anggaran Pendidikan. Jakarta: Kemendikbud.
- Bowen, G. A. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27-40.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis in Psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. SAGE Publications.
- Kvale, S. (2007). *Doing Interviews*. SAGE Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Stake, R. E. (1995). *The Art of Case Study Research*. SAGE Publications.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Mahakam Ulu. (2022). Laporan Akreditasi Sekolah.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). Data Pendidikan Indonesia.
- Rahman, A. (2021). Manajemen Keuangan Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen*, 5(2), 45-60.
- Prasetyo, B. (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*, 4(1), 15-30.
- Sari, R. (2023). Efisiensi Penggunaan Anggaran Pendidikan. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 7(1), 22-35.
- Sari, R., & Rahman, A. (2023). Kolaborasi dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 8(2), 50-65.
- Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). (2023). Laporan Hasil Pemeriksaan.
- Hidayati, N., & Prabowo, A. (2020). "Peran Orang Tua dalam Pengelolaan Anggaran Sekolah." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 145-158.
- Lestari, R., & Sari, D. (2022). "Dampak Efisiensi Anggaran terhadap Kualitas Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 23-35.
- Setiawan, B., & Anwar, M. (2021). "Pelatihan Pengelolaan Anggaran untuk Sekolah." *Jurnal Keuangan dan Pendidikan*, 4(3), 77-89.
- Sari, R., & Mulyani, E. (2023). "Evaluasi dan Pengawasan Penggunaan Anggaran Pendidikan." *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 8(1), 65-80.
- Susanto, J., & Rahardjo, S. (2021). "Manajemen Keuangan Sekolah: Strategi Efisiensi Anggaran." *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(4), 200-215.
- Yulianto, F., & Wibowo, H. (2022). "Rekomendasi Kebijakan Alokasi Anggaran Pendidikan." *Jurnal Kebijakan Publik*, 9(2), 90-103.
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. (2021). "Laporan Tahunan Pengawasan Pendidikan." Jakarta: BPKP.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). "Statistik Pendidikan Indonesia." Jakarta: Kemendikbud.